

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMPN 1 LENTENG SUMENEP MADURA
TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Ashofa Nurika Martiana
NIM. T20179092

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
DI SMPN 1 LENTENG SUMENEP MADURA
TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS

Oleh:

Ashofa Nurika Martiana
NIM. T20179092

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing :


Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
NIP. 197110151998021003

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMPN 1 LENTENG SUMENEP MADURA
TAHUN AJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris IPS

Hari : Senin
Tanggal : 20 November 2023

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Musvarofah, M.Pd
NIP. 198203022011012004


Muhammad Eka Rahman, M.SEI.
NIP. 201708167

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

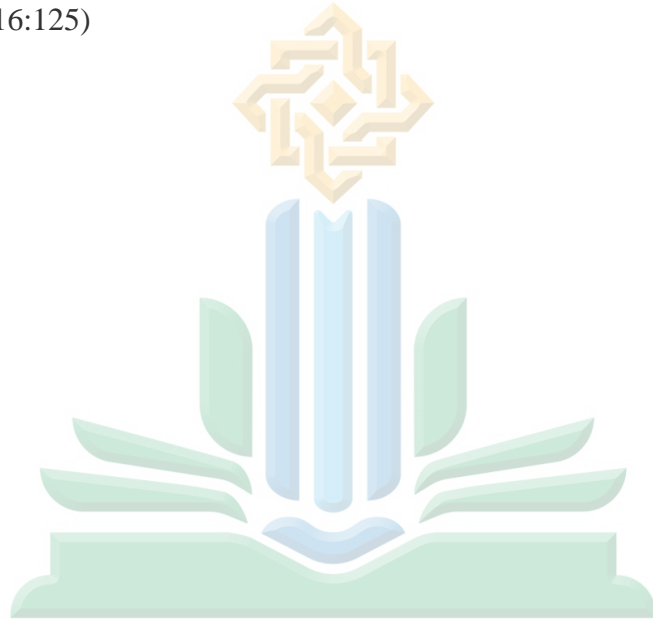


Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.
QS. An-Nahl (16:125)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada insan yang penuh dengan kekurangan ini sehingga dapat menyelesaikan dan menghasilkan sebuah karya yang akan dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua beserta suami saya, yang telah senantiasa memberikan do'a, semangat dan dukungan moral serta materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan melangkah sampai saat ini.
2. Seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada saya untuk senantiasa berjuang dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi sampai akhir ini.
3. Almamater yang saya banggakan, program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Semua dosen Tadris Ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku yang telah memberi semangat, motivasi dan mendo'akan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga do'a dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat

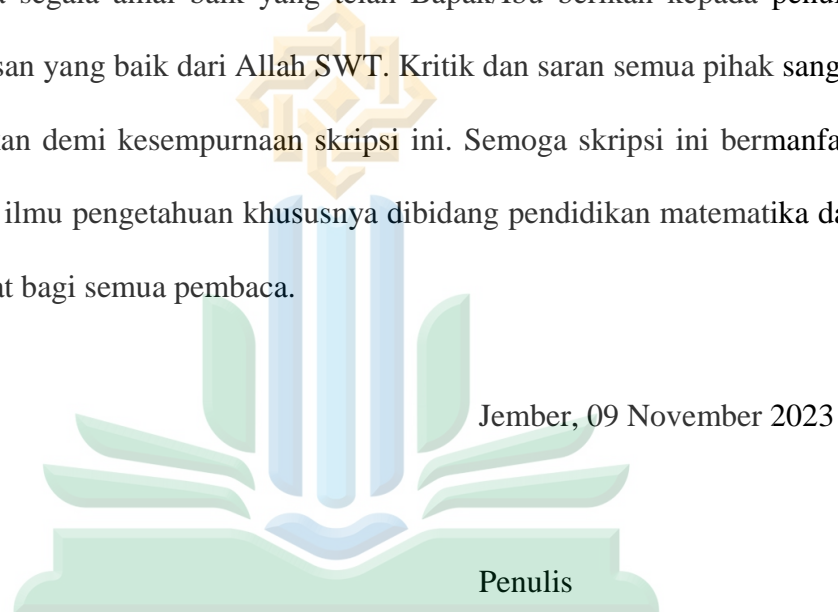
KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, M.M. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan dan Sains yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd selaku koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN KHAS Jember yang telah memberikan bimbingan dan wadah bagi kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan
5. Bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sri Mastuti, S.Pd selaku guru IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Madura yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Validator yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses validasi instrumen pada penelitian ini.
8. Segenap jajaran staf akademik yang telah meluangkan waktu dan mempermudah jalannya proses administrasi.
9. Dan semua yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Kritik dan saran semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan matematika dan juga bermanfaat bagi semua pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ashofa Nurika Martiana, 2023: Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMPN 1 Lenteng Sumenep Madura Tahun Ajaran 2022-2023

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS

Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Fokus Masalah yaitu: (1) Bagaimana perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023? (2) Bagaimana pelaksanaan/Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023? (3) Bagaimana evaluasi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023?

Tujuan Penelitian yaitu: (1) Mendeskripsikan perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan/Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023. (3) Mendeskripsikan evaluasi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data yang di gunakan peneliti adalah model interaktif.

Adapun hasil penelitian yaitu: (1) Perencanaan yang dilakukan terdapat beberapa hal sebagai berikut: a. guru melakukan pemetaan materi, b. Memadukan metode yang akan digunakan dengan materi, c. pemilihan media yang akan diperagakan dalam demonstrasi, d. melihat suasana siswa, e. menyusun tujuan yang dingin dicapai dalam pembelajaran. (2) Untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng memiliki beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya: a. Pembukaan, b. Penyampaian materi, c. Menyampaikan tujuan pembelajaran, d. Pembagian kelompok, e. Demonstrasi guru, f. Demonstrasi kerajinan setiap kelompok. (3) Evaluasi dilihat melalui tugas ulangan untuk melihat pemahaman materi yang didapat oleh siswa, selama pelaksanaan metode demonstrasi dapat dikatakan mengalami peningkatan hal ini bisa dilihat pada respon siswa selama pembelajaran. Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa bahwa kemnafaatan dalam penggunaan metode demonstrasi dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
1. Metode Demontrasi	20
2. Tujuan dan Manfaat Metode Demontrasi.....	22
3. Karakteristik Metode Demontrasi	23
4. Langkah Langkah Metode Demontrasi	24

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi	26
6. Motivasi Belajar	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	45
A. Gambaran Ojek Penelitian	45
B. Penyajian data Analisis Data.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, termasuk dalam kemajuan suatu bangsa. Sebab, negara dapat dikatakan maju apabila kualitas pendidikannya berjalan dengan baik dan bermutu. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, teknologi menjadi alat yang efektif dan praktis dalam mengembangkan sektor pendidikan. Pendidikan, pada dasarnya, merupakan suatu upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, individualitas, serta bakat yang relevan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, dan negara.¹

Dalam dunia pendidikan saat ini, terdapat banyak inovasi, strategi, dan metode pembelajaran baru yang dikembangkan dengan tujuan untuk membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik, atau guru, perlu menciptakan teori ilmu pengetahuan baru untuk menghasilkan praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Ketika terjadi perubahan dalam kurikulum pendidikan atau ketika tuntutan hasil pendidikan berubah karena perubahan di pasar kerja, maka pendidiklah yang memiliki peran penting dalam mewujudkan harapan-harapan tersebut. Mereka harus beradaptasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3, 76.

dengan kebutuhan dan tuntutan saat itu untuk memastikan bahwa peserta didik tetap relevan dan siap menghadapi dunia kerja yang terus berubah.

Sebagian pendidik masih menggunakan teori lama dalam mengajar, yaitu mengajar menggunakan metode ceramah yang secara tidak langsung menuntut siswa untuk mendengarkan semua ceramah guru dengan duduk, mencatat, dan menghafal saja. Seakan akan tidak ada alternatif lain dalam pembelajaran selain teori lama (ceramah). Sedangkan tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak yang berubah, tidak cukup bagi kita terus menerus mempertahankan teori ataupun metode pembelajaran yang lama. Apalagi sebagai pendidik seharusnya bisa mengembangkan teori pembelajaran terhadap peserta didiknya dengan baik dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungan peserta didiknya.²Jika terus menerus mempertahankan teori lama sedangkan kita sudah berhadapan dengan dunia millennial maka teori tersebut bisa menjadi salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa, karena metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru tidak menarik bagi siswa, akibatnya prestasi belajar siswa tidak mencapai hasil yang optimal dan semangat belajar siswa juga perlahan akan menurun. Untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, guru perlu memiliki keterampilan yang mendukung proses belajar-mengajar. Selain itu, guru juga harus memiliki potensi yang dibutuhkan oleh siswa, seperti kemampuan memilih metode yang sesuai, penguasaan materi pelajaran, dan kemampuan

²Nafik Rahman, *Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Work untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi. 2013

menggunakan media atau alat peraga yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Seorang pendidik, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sering menghadapi masalah dalam cara menyampaikan materi kepada siswa secara efektif dan efisien agar proses belajar-mengajar berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran metode pembelajaran, karena metode pembelajaran memiliki dampak besar terhadap keberhasilan atau kegagalan proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pembelajaran dan sangat memengaruhi hasil dari proses tersebut.³

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran di mana guru memeragakan dan menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik yang sesungguhnya ada maupun hanya sebagai tiruan. Namun, selain melakukan demonstrasi, penjelasan dari guru tetap diperlukan. Meskipun dalam metode demonstrasi siswa hanya perlu memperhatikan, penjelasan dari guru tetap merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran ini, sehingga siswa dapat memahami dan mengambil manfaat dari apa yang mereka saksikan.⁴

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan pemajangan atau peragaan barang, kejadian, aturan, atau langkah-langkah dalam suatu kegiatan secara langsung atau melalui media

³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers 2002), hal. 31

⁴ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam*(Bandung:PT Refika Aditama, 2009) hal.49

pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Metode demonstrasi seringkali melibatkan penggunaan alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda fisik, miniatur, gambar, peralatan laboratorium, dan sebagainya. Dalam metode demonstrasi, guru berperan dalam menyajikan bahan pelajaran dengan cara memeragakannya atau memperlihatkan kepada seluruh kelas, sehingga siswa dapat mengamati dan memahami suatu proses atau konsep tertentu secara visual dan praktis. Penjelasan tersebut juga mencakup pandangan Syaeful Bahri Djamarah tentang metode demonstrasi, di mana metode ini melibatkan guru yang memeragakan atau mempertunjukkan sesuatu kepada seluruh kelas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang suatu proses atau kegiatan yang diajarkan.⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin ilmu yang memfokuskan pada perilaku manusia dalam kehidupan bersama dan berperan dalam menerapkan konsep ilmu sosial yang bersifat teoretis dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Ini juga mencakup berbagai topik yang meliputi sejarah, ekonomi, budaya, pemerintahan, dan geografi, dengan cakupan yang sangat luas. Meskipun begitu, sebagian siswa kurang tertarik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena mereka merasa sulit dipahami dan proses pembelajarannya seringkali terasa membosankan. Pandangan siswa yang menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial sulit dipahami memiliki dampak besar pada proses pembelajaran. Padahal, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

⁵Djamarah, Saeful Bahri. Strategi belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997

bukan hanya tentang penerimaan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembinaan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Penggunaan metode demonstrasi digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada motivasi belajar siswa. Motivasi dijelaskan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan atau diharapkan. Dalam konteks pembelajaran, metode demonstrasi digunakan sebagai alat untuk memotivasi siswa dengan memberikan pengalaman langsung atau pengamatan praktis, yang dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar lebih baik.⁶ Guru memiliki tugas untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus memiliki kreativitas dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini penting karena motivasi belajar siswa sangat memengaruhi sejauh mana mereka akan terlibat dalam pembelajaran dan seberapa efektif mereka akan memahami dan menguasai materi pelajaran. Guru yang kreatif dalam memotivasi siswa akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih produktif dan positif.

Salah satu penyebab siswa bosan saat mengikuti pembelajaran IPS yaitu kebanyakan seorang pengajar menggunakan paradigma lama yang mana lebih

⁶ Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro: ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1

dominan para pengajar yang aktif di dalam kelas, sedangkan para peserta didik lebih banyak pasifnya atau hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru saja. Sehingga proses pembelajaran IPS terkesan monoton dan membosankan. Seperti halnya kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep yang bersifat konvensional. Sedangkan para siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh para pengajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Ainir Rahem Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“adanya metode pembelajaran merupakan hal penting dalam suatu kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS yang anda teliti. Oleh karena itu kehadiran metode sangat dibutuhkan. Terdapat beberapa jenis metode yang dipakai dalam pembelajaran, hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan. Selama ini metode yang sering digunakan adalah metode konvensional atau metode ceramah. Dapat diakui bahwa metode ini kurang modern dan memang membosankan. Dari hal itu saya mengusul untuk melakukan pembaharuan strategi maupun metode pembelajarannya bagi setiap guru.”⁷

Oleh karena itu, perlunya para pengajar untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Peneliti memilih objek siswa di SMPN 1 Lenteng Sumenep dikarenakan karakteristik siswa SMPN 1 Lenteng Sumenep sesuai dengan gambaran pada metode yang akan peneliti gunakan yaitu, metode demonstrasi. Selain itu, berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa keberhasilan dalam pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi siswa terlihat lebih aktif dan semangat.⁸ Keberhasilan ini sejalan juga dengan hasil ulangan

⁷Wawancara dengan bapak Ainir Rahem selaku Waka Kurikulum

⁸ Observasi sekolah Januari 2023

setelah pemberian materi bahwa mayoritas siswa memiliki nilai ulangan di atas rata-rata yaitu nilai di atas 80.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil judul “**Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Madura tahun 2022-2023**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fungsi dari rumusan penelitian tersebut akan memudahkan peneliti memberi batasan yang jelas terhadap masalah yang diteliti. Maka, rumusan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep pada tahun ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana pelaksanaan/penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep pada tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep pada tahun ajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Laporan nilai ulangan siswa

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep pada tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan/penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep pada tahun ajaran 2022/2023
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep pada tahun ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat yang signifikan dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dari semua yang terlibat. Terutama bagi peneliti berikutnya yang memiliki kesamaan permasalahan, khususnya terkait Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022-2023.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan baru dan merupakan praktek pengembangan keilmuan dalam bentuk penelitian.

b. Bagi lembaga sekolah SMPN 1 Lenteng

Peneliti harus dijadikan sebagai bahan informasi dan sebagai bahan masukan untuk penggandaan informasi untuk seorang guru, khususnya Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022-2023.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki kontribusi dalam keilmuan untuk menambah wawasan baru dan dapat menambah literatur kepustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

d. Bagi guru

Penelitian dapat memberikan wawasan untuk mencoba menerapkan demonstrasi karena metode ini dapat menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan, menjadikan para siswa menjadi pembelajar aktif (*active learners*), pembelajaran tidak membosankan dan menjadi menyenangkan dan berkesan bagi siswa.

e. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai upaya pengabdian pengetahuan kepada masyarakat, terutama guru di SMPN 1 Lenteng Sumenep. Tujuannya adalah agar mereka dapat menguji penerapan metode Demonstrasi dalam berbagai mata pelajaran, sehingga metode ini dapat diterapkan pada semua materi pelajaran.

f. Bagi siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan elemen baru dalam pembelajaran di kelas, menciptakan suasana yang menarik, dan menghindari kebosanan siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, diharapkan siswa akan merasa gembira dan termotivasi untuk mengeksplorasi kreativitas dan pengetahuan mereka sendiri, sehingga mencapai peningkatan yang substansial dalam prestasi belajar mereka.

E. Definisi Istilah

1. Metode demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari. Metode ini bertujuan agar siswa dapat melihat dan memahami dengan nyata bagaimana suatu peristiwa atau objek tertentu terjadi melalui contoh tingkah laku yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk memahami materi secara lebih konkret dan visual. Syaiful Syagala juga menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan cara untuk memberikan petunjuk mengenai bagaimana suatu peristiwa atau objek terjadi melalui contoh tingkah laku yang diberikan, sehingga peserta didik dapat memahami dengan jelas dan nyata.¹⁰ Pada saat metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran, walaupun peran siswa hanya

¹⁰ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), hal.197

terbatas pada memperhatikan, penjelasan lisan dari guru tetap menjadi bagian yang tidak dapat diabaikan. Dalam metode demonstrasi, penjelasan lisan guru adalah unsur penting yang mendukung penyajian materi pelajaran menjadi lebih konkret.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah promosi belajar dan tujuan belajar adalah untuk mendapatkan keuntungan dari belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan belajarnya tidak sesuai harapan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicari tahu apa saja yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan prasyarat belajar dan berpengaruh signifikan terhadap gairah atau semangat belajar.

3. Mata pelajaran IPS

Pelajaran IPS adalah sebuah tatanan yang menguraikan pemahaman, keterampilan sosial, dan sikap, dalam rangka mencetak dan meningkatkan diri seseorang yang baik bagi masyarakat dan negara yang menjadi sebuah komponen dari rencana kurikulum dan sistem pendidikan yang ada di Negara Indonesia, dan menjadikan program pendidikan sosial pada alur pendidikan disekolah khususnya SD,SMP/MTs.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹Edy Surahman.Mukminan.*Peran guru IPS sebagai pendidikan dan pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, (Volume 4, Noi 1, Maret 2017).

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil dari studi sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang berlangsung. Dengan langkah ini, kita dapat mengevaluasi tingkat kebaruan dan relevansi penelitian yang sedang dilakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh Astir Wahyu Ningsih, IAIN Salatiga, pada tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Aktivitas Ekonomi Di Masyarakat Melalui Metode Demonstrasi dan Media Miniatur Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Watugede Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”.¹² Dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan media miniatur dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN 2 Watugede, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, tahun pelajaran 2017/2018, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi aktivitas ekonomi di masyarakat. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan, yang menandakan bahwa metode pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pencapaian akademis mereka. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa metode ini memotivasi partisipasi aktif dalam kelas.

¹²Astir Wahyu Ningsih, Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Aktivitas Ekonomi Di Masyarakat Melalui Metode Demonstrasi Dan Media Miniatur Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Watugede Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018,(Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga,2018)

Temuan ini mendukung kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan media miniatur telah terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 2 Watugede, Kabupaten Boyolali. Ini menggambarkan efektivitas pendekatan ini dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

2. Penelitian yang disusun oleh Anak Agung Gede Agung Darmawan, dalam jurnalnya, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2017, yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas VII IPS Semester II Di SMP Negeri 1 Giayar”.¹³ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini menemukan peningkatan dalam aktivitas belajar siswa dan hasil belajar mereka setelah metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS di sekolah tersebut. Dengan kata lain, metode demonstrasi telah membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi mata pelajaran IPS. Dampak positif ini tercermin dalam peningkatan hasil belajar mereka. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi adalah

¹³Anak Agung Gede Agung Darmawan, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas VII IPS Semester II Di SMP Negeri 1 Giayar” (Vol.3, No.1, Tahun 2017) Diakses pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/11464/7349>

pendekatan pembelajaran yang bermanfaat dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

3. Penelitian yang disusun oleh Ade Irma Kurnia Dwi Putri, Trapsilo Prihandono, Dan Pramudya Dwi Aristya Putra dalam jurnal Pembelajaran Fisika, Vol.5, No.4, Tahun 2017, Hal. 321-328, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP”.¹⁴ Hasil analisis tersebut menunjukkan beberapa temuan penting yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* bersama metode demonstrasi berbantuan media KOKAMI dan pembelajaran konvensional di sekolah. Ini berarti bahwa siswa yang mengikuti model pembelajaran *Talking Stick* bersama metode demonstrasi berbantuan media KOKAMI memiliki hasil belajar yang berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, aktivitas belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* bersama metode demonstrasi berbantuan media KOKAMI tergolong sangat aktif. Ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model pembelajaran ini cenderung lebih aktif dalam proses belajar mereka dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* bersama metode

¹⁴Ade Irma Kurnia Dwi Putri, Trapsilo Prihandono, Dan Pramudya Dwi Aristya Putra “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP” Jurnal Pembelajaran Fisika, (Vol.5,No.4, Hal. 321-328, Tahun 2017) Diakses Pada <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4226/3213>

demonstrasi berbantuan media KOKAMI dapat memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran mereka.

4. Skripsi yang disusun oleh Siti Rofia'ah tahun 2016 dengan judul Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Berharga Kelas II MI Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016-2017. hasil dari penelitian yang menunjukkan pada awal penelitian, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 50.3, dan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 37%. Namun, setelah melalui siklus pertama penelitian, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan menjadi 78.8, dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 81.4%. Peningkatan ini terus berlanjut pada akhir siklus kedua, di mana rata-rata nilai siswa semakin tinggi, mencapai 86.2, dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 92.5%. Selain dari peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga mencatat bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa berperan dalam perbaikan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berdampak positif pada hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penggunaan pendekatan Tindakan Kelas sebagai metode penelitian dan penggunaan analisis data deskriptif kuantitatif. Namun, persamaan antara kedua

penelitian ini adalah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dan subjek penelitian, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

5. Jurnal yang disusun oleh Maryance, Muhammad Guntur, Andrias, Zahratul Hayati, Afif Alfiyanto tahun 2022 dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI di Kelurahan 12 Ulu Palembang.¹⁵ Hasil penelitian tersebut menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). a) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI, sehingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka. Ini membantu siswa fokus pada tujuan pembelajaran dan memahami pentingnya materi PAI. b) Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar anak. Dengan mencoba berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran, guru dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar dan terlibat dalam materi PAI. c) Guru berusaha menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar PAI. Suasana yang positif dan ramah dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi. d) Guru tidak hanya bergantung pada satu metode pengajaran, tetapi mencoba berbagai cara untuk menyampaikan materi PAI. Ini membantu menjaga keterlibatan siswa dan mencegah kebosanan dalam pembelajaran. e) Guru memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa

¹⁵Maryance dkk, Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI di Kelurahan 12 Ulu Palembang, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022

ketika mereka mencapai prestasi dalam pembelajaran PAI. Pujian yang sesuai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus berprestasi dan merasa dihargai atas usaha mereka. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, merangsang minat belajar, dan meningkatkan motivasi siswa dalam pemahaman dan penghayatan materi PAI. Ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan berkesan bagi anak-anak dalam menjalani pembelajaran agama.

Kelima penelitian terdahulu di atas akan dipaparkan persamaan dan perbedaannya akan disajikan dalam bentuk table, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saat Ini

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Astir Wahyu Ningsih, "Penerapan Hasil Belajar IPS Materi Aktivitas Ekonomi Di Masyarakat Melalui Metode Demonstrasi Dan Media Miniatur Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Watugede Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018"	a. Sama-sama meneliti tentang metode Demonstrasi b. Sama-sama Pembelajaran IPS	D. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti saat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. E. Peneliti Terdahulu di Sekolah Dasar (SD) sedangkan peneliti saat ini di SMP
2	Anak Agung Gede Dermawan, "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode	a. Sama-sama menggunakan metode Demonstrasi. b. Sama-sama pembelajaran IPS	A. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti saat ini menggunakan pendekatan kualitatif

No	Nama peneliti, tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Demonstrasi Pada Kelas VII IPS Semester II Di SMP Negeri 1 Gianyar	c. Sama-sama di lembaga SMP	deskriptif.
3	Ade Irma Kurnia Dwi Putri DKK, "Penerapan Model <i>Talking Stik</i> Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP"	a. Sama-sama Menggunakan Metode Demonstrasi b. Sama-sama di Lembaga SMP	a. Peneliti Terdahulu mengguynakan Penelitian Eksperimen dengan desain penelitian <i>Randomized Subject pst OnliControl Group</i> sedamhkam Penelitti saat ini nmenggunakan penelitian kualitatif Deskriptif b. Peneliti terdahulu matapelajaran IPA sedangkan Peneliti Saat ini Pembelajaran IPS
4	Siti Rofia'ah tahun 2016 dengan judul Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Dokumen dan Benda Berharga Kelas II MI Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016-2017.	persamaannya adalah metode menggunakan demonstrasi dan mata pelajaran IPS.	perbedaan menggunakan penelitian Tindakan kelas dan teknis analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan
5	Maryance, Muhammad Guntur, Andrias, Zahratul Hayati, Afif Alfiyanto tahun 2022 dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Terhadap Pelajaran PAI di Kelurahan 12 Ulu Palembang.	Persamaannya adalah menggunakan metode demontrans dan metode penelitian.	Perbedaannya adalah objek penelitian dan fokus

B. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban secara mandiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi melibatkan memperagakan kejadian, barang, aturan, atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Biasanya, metode demonstrasi menggunakan alat-alat bantu pembelajaran seperti gambar, benda-benda, miniatur, perangkat alat-alat laboratorium, dan sejenisnya untuk mempermudah pemahaman siswa.¹⁶

Demonstrasi adalah salah satu teknik pengajaran di mana seorang guru atau individu lain yang disadari diminta, atau bahkan siswa sendiri, memiliki tugas untuk melakukan peragaan atau penyajian konkret dari suatu proses atau prosedur kepada seluruh kelas. Demonstrasi adalah tindakan yang melibatkan pemajangan atau penggambaran praktis dari sesuatu, seperti cara melakukan suatu tugas, prosedur, atau konsep tertentu. Mengacu pada cara guru atau instruktur menggunakan demonstrasi sebagai alat untuk mengajar dan memfasilitasi pemahaman siswa. Demonstrasi juga mencerminkan bahwa demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang dengan sengaja dipilih untuk melakukan tugas demonstrasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, siswa mungkin diberi

¹⁶M. Sobry Sutikno. 2014. Metode & Model-model pembelajaran. Mataram : Holistica.

kesempatan untuk melakukan demonstrasi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Yang artinya demonstrasi dilakukan di depan seluruh kelas, sehingga siswa dapat mengamati dan memahami proses atau prosedur yang ditampilkan. Melalui demonstrasi, siswa memiliki kesempatan untuk melihat, belajar, dan memahami bagaimana suatu tugas atau prosedur dijalankan dalam praktiknya, yang seringkali lebih efektif daripada hanya mendengarkan penjelasan teoritis.¹⁷

Metode demonstrasi, menurut Drajat, adalah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan peragaan atau demonstrasi untuk menunjukkan dan menjelaskan cara melakukan suatu tindakan atau prosedur kepada peserta didik yang lain. Metode demonstrasi dianggap efektif karena peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana materi yang diajarkan diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan merasakan relevansi langsung dari pelajaran yang diberikan dalam konteks kehidupan praktis.¹⁸

Syaiful Syagala juga menyatakan bahwa metode demonstrasi digunakan sebagai cara untuk memberikan pedoman tentang bagaimana suatu proses atau peristiwa terjadi melalui demonstrasi tingkah laku atau contoh konkret, dengan tujuan agar siswa dapat melihat dan memahami dengan jelas dalam konteks nyata.¹⁹ Sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran, demonstrasi tidak dapat terpisahkan dari penjelasan lisan yang

¹⁷Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Ciputat Pers, 2022),45

¹⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal 233

¹⁹ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm.197

diberikan oleh guru. Meskipun dalam proses demonstrasi, peran siswa hanyalah sebagai penonton, demonstrasi memberikan presentasi materi yang lebih konkret. Metode pembelajaran demonstrasi memungkinkan siswa untuk memiliki tingkat pemikiran dan daya ingat yang lebih tinggi karena mereka dapat melihat langsung, sehingga materi yang dipelajari akan lebih tertanam dalam ingatan mereka untuk jangka waktu yang lebih lama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan memeragakan prosesnya di depan khalayak siswa. Metode demonstrasi ini sering digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses pembuatan, pembuatan atau penggunaan sesuatu.

2. Tujuan dan Manfaat/Kegunaan Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi memiliki tujuan pengajaran adalah untuk menunjukkan kegiatan acara sesuai dengan materi metode pengajaran, metode pertunjukan, dan memudahkan siswa memahami pengajaran.²⁰

- a. Melakukan langkah atau tahap yang harus dilewati oleh siswa.
- b. Merinci informasi atau penjelasan kepada siswa.

²⁰Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 208

- c. Mendorong perkembangan kemampuan observasi, pendengaran, dan penglihatan siswa secara kolektif.

Adapun manfaat atau kegunaan metode demonstrasi secara global, sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga siswa memahami hal-hal yang penting tersebut. Perhatian siswa lebih mudah terpusat pada pembelajaran dan bukan pada hal lain.
- b. Mampu mengurangi kesalahan dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru. Karena siswa mendapatkan pemahaman yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Ketika siswa berpartisipasi aktif dalam demonstrasi, mereka mendapatkan pengalaman praktis untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan.

3. Karakteristik metode Demonstrasi

Menurut Winatapura karakteristik metode demonstrasi adalah :

- a. Mempertunjukkan objek sebenarnya
- b. Ada proses peniruan
- c. Ada alat bantu yang digunakan
- d. Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh peserta didik aktif.
- e. Guru dan siswa dapat melakukannya.²¹

²¹ Winatapura, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka 2005), hlm.10

4. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi guru menggunakan struktur dua langkah tersebut adalah sebagai berikut :²²

a. Tahap Perencanaan

- 1) Memilih dan menerapkan materi yang akan didemonstrasikan.
- 2) Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi.
- 3) Mempertimbangkan jumlah siswa agar mempermudah proses penerapan metode demonstrasi.
- 4) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 5) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan
- 6) Melakukan uji coba demonstrasi terdahulu untuk menghindari kegagalan dalam pelaksanaan.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Langkah Pembukaan

Menyusun penataan kursi agar semua siswa dapat dengan jelas memperhatikan, menyampaikan tujuan yang perlu dicapai oleh siswa, dan memberikan penjelasan mengenai tugas-tugas yang harus dijalankan oleh siswa.

b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Mulai demonstrasi dengan aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir, menciptakan lingkungan yang nyaman tanpa

²² Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M, "Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*", (2020). 5(2), 150-158.

ketegangan, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup. Serta, beri siswa kesempatan untuk aktif merenung lebih lanjut sesuai dengan apa yang mereka saksikan dalam demonstrasi.

c) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Setelah melaksanakan metode demonstrasi, langkah berikutnya adalah memberikan tugas yang terkait dengan demonstrasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap proses demonstrasi dan memberikan perbaikan jika diperlukan. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk melakukan evaluasi bersama terkait pelaksanaan demonstrasi yang telah dilakukan.

c. Evaluasi

Setelah metode demonstrasi dilaksanakan, langkah berikutnya adalah memberikan tugas kepada siswa, sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu, guru melakukan evaluasi bersama siswa terhadap demonstrasi yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah demonstrasi berjalan dengan efektif sesuai dengan harapan, atau apakah ada faktor tertentu yang menjadi penyebabnya jika demonstrasi tidak berjalan sesuai yang diinginkan. Dengan demikian, guru dan siswa dapat bekerja sama untuk meningkatkan proses pembelajaran.

5. Kelebihan dan kekurangan metode Demonstrasi

Adapun kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan metode demonstrasi, verbalisme dapat dihindari karena peserta didik akan mempraktikkan materi pembelajaran yang dijelaskan secara langsung.
- b. Proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik karena peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga dapat menyaksikan peristiwa atau fenomena yang terjadi.
- c. Dengan mengamati langsung, peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan teori dengan realitas, sehingga mereka akan lebih yakin terhadap kebenaran materi pembelajaran.
- d. Peserta didik dapat memusatkan perhatian mereka pada titik-titik penting yang disoroti oleh pendidik sebelumnya, karena saat demonstrasi, peserta didik lebih banyak terlibat dalam mengamati proses yang sedang berlangsung daripada hanya mendengarkan.
- e. Mengurangi kesalahan-kesalahan, karena penjelasan verbal seringkali menyebabkan kesalahpahaman atau interpretasi yang salah oleh peserta didik, terutama ketika menjelaskan proses. Dalam demonstrasi, penjelasan lisan dapat didukung oleh gambaran konkret.
- f. Beberapa pertanyaan atau masalah yang muncul dalam pikiran peserta didik dapat terjawab ketika mereka mengamati proses demonstrasi.
- g. Menghindari waktu yang terbuang pada "coba-coba dan gagal," terutama bagi peserta didik yang ingin memahami suatu konsep secara

komprehensif dan mendetail. Demonstrasi lebih praktis dan fungsional dalam hal ini.²³

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak berjalan dengan baik. Selain itu juga metode ini membutuhkan waktu yang cukup banyak karena guru harus mempertunjukkan suatu proses untuk mencobanya terlebih dahulu.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat memadai sehingga penggunaan metode ini memerlukan biaya yang cukup mahal.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi pendidik yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Secara umum, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk perilaku peserta didik dengan menyediakan lingkungan dan rangsangan yang sesuai. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

²³Dzakiah Daradjad, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.... , 297

adalah sekelompok ilmu sosial yang dipilih untuk digunakan dalam program pendidikan di sekolah atau dalam kelompok belajar sejenis. Dengan demikian, pembelajaran IPS berfokus pada penggunaan ilmu-ilmu sosial tertentu dalam upaya pendidikan dan pembentukan perilaku peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cabang ilmu yang fokus mempelajari gejala-gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sekitar. Ilmu ini mencakup analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya, serta memeriksa dan memahami berbagai gejala sosial yang ada dalam kehidupan manusia di dalam masyarakat. Salah satu tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, sehingga mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang lingkungan masyarakat sekitarnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam konteks kehidupan bermasyarakat, dan berfungsi untuk menerapkan pengetahuan sosial yang bersifat teoritis ke dalam kehidupan nyata masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial mencakup beragam pengetahuan, termasuk sejarah, ekonomi, budaya, pemerintahan, dan geografi, dan memiliki cakupan yang sangat luas dalam memahami dan menjelaskan berbagai aspek kehidupan sosial dan masyarakat.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki manfaat yang signifikan bagi lingkungan sekitarnya. Lingkungan masyarakat di mana anak-anak tumbuh dan berkembang merupakan bagian integral dari masyarakat yang seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan. Pendidikan IPS membantu anak-anak dalam memahami dan mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Mereka mempelajari gejala-gejala masalah sosial, menganalisis faktor-faktornya, dan kemudian merumuskan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Ini membantu anak-anak menjadi lebih memahami dan sadar akan lingkungan sosial masyarakat di sekitar mereka, serta memberikan kontribusi positif dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut.²⁴

Menurut Gross, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, tujuan lainnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan penalaran saat mereka menghadapi berbagai permasalahan. Dengan demikian, pendidikan IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat, serta mampu mengambil keputusan yang bijak dan rasional dalam menghadapi situasi yang mereka hadapi.²⁵

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari gejala-gejala sosial dan

²⁴ Tritanto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi, dan implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 173

²⁵Surdiyo, *Materi pendidikan IPS SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009) 22

masalah kehidupan masyarakat. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat sekitar mereka. Sebabnya, seorang pengajar perlu punya kemampuan dan keterampilan didalam menentukan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam lingkungan sekitar mereka dengan lebih mudah. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran IPS dapat bermanfaat dan relevan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif, metode ini didasarkan pada pandangan postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji situasi atau kondisi alamiah (sebagai kontras dengan penelitian eksperimen). Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data sering dilakukan dengan pendekatan triangulasi yang menggabungkan berbagai sumber informasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan fokus pada pemahaman makna, bukan generalisasi statistik.²⁶

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data, menentukan tujuan, dan merinci manfaatnya dalam konteks penelitian ini. Pendekatan kualitatif ini mengacu pada metode penelitian yang lebih fokus pada pemahaman mendalam, deskripsi, dan interpretasi data, dan tidak pada generalisasi statistik. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada pemahaman dan analisis mendalam terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Lenteng Sumenep.²⁷

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan atau sering disebut penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek, fenomena, atau konteks sosial yang diteliti melalui tulisan naratif. Ini berarti penelitian ini lebih berorientasi pada penggunaan kata-kata, narasi, dan gambaran verbal daripada angka atau statistik. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang objek penelitian dan konteksnya.²⁸

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang berarti tujuannya adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang objek, fenomena, atau konteks sosial yang menjadi subjek penelitian. Deskripsi ini diwujudkan dalam bentuk tulisan naratif, yang berarti bahwa data dan fakta yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini diungkapkan melalui kata-kata atau gambar. Ketika menuliskan laporan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan kutipan-kutipan dari data atau fakta yang ditemukan selama penelitian untuk memberikan ilustrasi yang lengkap dan mendukung apa yang disajikan dalam laporan tersebut. Ini membantu membawa pembaca ke pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.²⁹

Menurut Sudjana, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemetaan dan penjelasan tentang aktivitas sosial, peristiwa, fenomena, atau pemahaman individu atau kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang berbagai

²⁸ Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat, CV Jejak, 2018), 11

²⁹ M.Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), 44-45.

aspek kehidupan sosial dan budaya dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan menggambarkan aspek-aspek tersebut dari sudut pandang yang lebih individu atau kelompok.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata merujuk pada informasi verbal yang diucapkan oleh subjek penelitian, sedangkan tindakan mengacu pada perilaku yang diamati. Selain itu, terdapat juga data tambahan seperti dokumen dan jenis data lainnya. Dalam konteks ini, data tersebut dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tertulis, foto, dan statistik. Ini menggambarkan keragaman sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yang membantu dalam memahami dan menjelaskan berbagai aspek dalam penelitian tersebut.³¹

Peneliti menggunakan pendekatan tertentu karena dalam penelitiannya mereka mengumpulkan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mengamati fenomena yang sedang terjadi. Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang sedang berlangsung, dengan proses pencatatan, analisis, dan interpretasi kondisi-kondisi yang ada saat ini. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berusaha untuk memberikan gambaran yang mendalam dan detail tentang situasi atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.³²

³⁰ Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Prodes Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³¹ Meleong, *op.cit*, 157.

³² Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 42.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian sesuai dengan keadaan aslinya secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk memahami dan mengamati fenomena yang sedang terjadi pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam dan detail tentang bagaimana metode demonstrasi diterapkan dan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang dijadikan tempat penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan dikecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur, tepatnya di SMPN I Lenteng yang terletak di Jl. Raya Bromo Desa Banaresep Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: berdasarkan observasi awal, Peneliti memilih objek siswa di SMPN 1 Lenteng Sumenep dikarenakan karakteristik siswa SMPN 1 Lenteng Sumenep sesuai dengan gambaran pada metode yang akan peneliti gunakan yaitu, metode demonstrasi. Selain itu, berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa keinginan belajar siswa di SMPN 1 Lenteng Sumenep sedikit terpaksa dan semangat belajar mereka kurang. Kondisi inilah yang menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Selain itu, letaknya dekat dengan kediaman peneliti, sehingga memudahkan dalam penelitian.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive, yang merupakan metode pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada alasan khusus, seperti pemilihan individu yang dianggap paling kompeten atau paling mengetahui tentang aspek yang diteliti. Individu yang dipilih mungkin adalah yang memiliki pengetahuan terbaik terkait dengan topik penelitian atau memiliki peran khusus dalam situasi yang diteliti, seperti seorang pemimpin, sehingga dapat membantu peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Ini membantu dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan relevan terkait dengan subjek penelitian.³³

Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ibu Tutik Kurniawati, M.Pd, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lenteng Sumenep, dipilih karena sebagai kepala sekolah, dia sebagai pemimpin di lembaga tersebut, tentu mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Ainir Rahem, S.Pd, dipilih karena dalam peran sebagai Waka Kurikulum, dia bertanggung jawab mengatur, memberikan arahan, dan merumuskan berbagai aspek pembelajaran di SMPN 1 Lenteng Sumenep.
3. Sri Mastutik, S.Pd, yang merupakan guru ilmu pengetahuan sosial, dipilih sebagai informan karena ia secara aktif terlibat dalam pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kualitatif dan kuantitatif R&D* (Bandung Alfabeta,2016), 218-219.

4. Mardia, Hendra, Hafid, Putri, Fitri, M Fadil, selaku siswa kelas IX SMPN 1 Lenteng Sumenep.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan gejala secara sistematis. Metode observasi ini melibatkan pengamat dalam pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek, seperti perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, atau penggunaan responden dalam skala kecil. Observasi ini digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis dan diorganisir dalam penelitian dengan penulisan yang terstruktur.

dalam penelitian ini, penulis menggambarkan peristiwa dan kejadian yang terjadi di lapangan tanpa mengkonversinya menjadi angka atau simbol. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif lapangan, yang berarti data dikumpulkan dan dianalisis dengan fokus pada deskripsi dan pemahaman yang mendalam tentang situasi atau fenomena yang diamati di lapangan. Data tersebut dibiarkan dalam bentuk deskriptif, kata-kata, atau gambaran naratif, tanpa dinyatakan dalam bentuk statistik atau angka. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana mendapatkan data tentang proses belajar mengajar IPS dengan menggunakan metode demonstrasi di SMPN 1 Lenteng Sumenep. Selain itu observasi ini

diaplikasikan guna mempermudah peneliti dalam mengamati secara langsung kondisi SMP 1 Lenteng Sumenep, proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, kondisi peserta didik, dan bagaimana respon atau kondisi peserta didik yang mampu menerima penerapan metode demonstrasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses dialog atau pertanyaan-jawaban yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari responden yang diwawancarai. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan sumber data berasal dari informan yang merupakan responden dalam wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik terkait suatu topik atau subjek penelitian. Pewawancara adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan dengan jelas, merangsang informan agar menjawab pertanyaan dengan lengkap, dan mencatat semua informasi yang diperlukan dengan benar.

teknik wawancara dipilih agar interaksi antara pewawancara dan informan berjalan lebih lancar dan ada penyesuaian antara keduanya. Hal ini dilakukan agar pewawancara memiliki harapan bahwa informan akan memberikan informasi dengan jujur, nyata, dan lengkap. Hasil dari teknik wawancara ini adalah data yang diperoleh oleh peneliti dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan Metode

Demonstrasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Lenteng Sumenep. Teknik wawancara membantu dalam mendapatkan pemahaman mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penerapan metode tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan karena hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang terlihat. Oleh karena itu, peneliti akan menyediakan dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan. Dokumentasi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas penelitian, karena memberikan bukti nyata yang mendukung temuan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Dokumen, peneliti merujuk pada data-data yang dicatat secara tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan berbagai aspek penelitian, termasuk dokumen seperti program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data mengenai guru, jumlah siswa, hasil evaluasi, serta berbagai data lain yang relevan dengan penelitian. Dokumen juga mencakup informasi tentang latar belakang SMPN 1 Lenteng, sejarah pendiriannya, visi dan misi, serta fasilitas yang tersedia. Selain itu, penelitian juga melibatkan informasi tentang pendidikan dan staf di SMPN 1 Lenteng dengan program-program yang

ada. Dokumentasi ini berperan penting dalam menyediakan data tertulis yang mendukung dan melengkapi penelitian.

E. Analisi Data

Analisis data merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian yang dilakukan setelah data-data fakta dan informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis adalah data yang berasal dari hasil observasi dan yang terdokumentasikan dalam catatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya. Peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data model ini melibatkan beberapa tahapan yang membantu dalam mengorganisir, mengelompokkan, dan memahami data yang telah dikumpulkan.³⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada langkah-langkah merangkum, memilih elemen-elemen utama, dan fokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan tema dan pola yang sedang diteliti. Melalui proses ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data merupakan bagian dari proses pengumpulan data penelitian. Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan mengklasifikasikan, merangkum, dan menyederhanakan data yang terkait

³⁴Miles & Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition* 3 (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. In Sage Publications, Inc. 20140, 12-14

dengan kemampuan emosional peserta didik, khususnya dalam aspek kerjasama dan berbagi. Proses reduksi ini berlangsung selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam penelitian ini, data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak sangat banyak. Karena jumlahnya yang besar, data tersebut tidak dapat disajikan secara keseluruhan, melainkan disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang terkait dengan aspek kerjasama dan berbagi harus dianalisis oleh peneliti agar bisa disusun secara sistematis. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat menjelaskan atau memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan adalah tahap analisis yang lebih lanjut setelah data direduksi dan disajikan sehingga data dapat diinterpretasikan. Dalam tahap ini, peneliti memiliki peluang untuk menerima masukan dan memeriksa kembali kesimpulan sementara dengan data di lapangan. Melalui refleksi, peneliti dapat berdiskusi dengan rekan sejawat atau melakukan triangulasi data untuk memastikan kebenaran ilmiah tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan, dan

kesimpulan yang diperoleh akan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan atau memeriksa data menggunakan beberapa pendekatan berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dan teknik digunakan. Dalam triangulasi sumber, peneliti mencari informasi dari lebih dari satu sumber yang berbeda tentang topik tertentu. Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Prinsip utamanya adalah semakin banyak sumber yang digunakan, semakin baik. Ini berarti bahwa setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah serta mengumpulkan dokumen, hasil dari wawancara tersebut diperiksa dan dikonfirmasi, dimulai dari hasil wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Dengan cara ini, keabsahan data dapat lebih dipercaya karena informasi diperoleh dari berbagai sumber dan melalui pendekatan yang beragam.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian dimulai. Kegiatan dalam tahap pra lapangan mencakup:

a. Menyusun Rencana Penelitian:

Rencana penelitian melibatkan unsur-unsur seperti konteks awal masalah, tujuan penelitian, pemilihan lokasi, penjadwalan penelitian, rencana pengumpulan data, langkah-langkah analisis data, dan metode pemeriksaan kevalidan data.

b. Studi Eksplorasi:

Studi eksplorasi adalah tindakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dimulai. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang semua aspek dari lingkungan sosial, fisik, dan kondisi alam di lokasi penelitian. Ini membantu peneliti untuk lebih mempersiapkan diri dan merencanakan penelitian dengan lebih baik, karena mereka telah mengenali konteks dan karakteristik penting di lokasi tersebut.

c. Perizinan:

Penelitian ini memerlukan izin karena dilakukan di luar kampus dan melibatkan lembaga pemerintah. Prosesnya melibatkan permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang digunakan sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lenteng Sumenep. Dalam konteks ini, izin diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan resmi dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian:

Dalam proses penyusunan instrumen penelitian, terlibat dalam kegiatan yang mencakup pembuatan daftar pertanyaan untuk wawancara, pembuatan lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

Tahap pra lapangan ini adalah langkah awal yang penting dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum penelitian sebenarnya dimulai. Itu termasuk perencanaan, pemahaman lokasi penelitian, izin yang diperlukan, dan persiapan instrumen penelitian..

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari dan akan mencakup langkah-langkah berikut:

a. Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, dan metodenya melibatkan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

b. Pengolahan Data:

Data yang telah terkumpul akan diolah untuk mempermudah proses analisis data. Pengolahan data ini mencakup langkah-langkah persiapan data sebelum analisis.

c. Analisis Data:

Setelah semua data terkumpul dan disusun dengan rapi, data akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Hasil dari analisis data akan dijelaskan dan disajikan dalam bentuk paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan:

Pelaporan adalah proses dimana hasil penelitian disusun dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh program studi di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Biasanya, pelaporan ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan setelah penelitian selesai dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan adalah saat di mana data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian. Setelah itu, hasil penelitian akan disusun dalam laporan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Lenteng Sumenep

SMP Negeri 1 Lenteng telah berdiri sejak 1983, akan tetapi pada waktu itu SMPN Lenteng masih belum memiliki ruang belajar mengajar sehingga dengan kekurangan hal itu, SMPN 1 Lenteng menumpang tempat atau kelas kepada SDN Banarasep Timur yang bertempat di Jl. Bromo No.05 Banarasep Timur Lenteng Sumenep. Masyarakat setempat setelah tamat sekolah dasar sebelumnya jika ingin melanjutkan kepada jenjang sekolah pertama maka harus melanjutkan di SMP Saronggi yang bertempat pada Kec.Saronggi Kab.Sumenep. jarak antara Lenteng dan Saronggi cukup jauh, jika dilihat pada tahun itu dapat dilihat sangat jarang sekali masyarakat yang tidak memiliki kendaraan apalagi sepeda motor. SMP Negeri 1 Lenteng memiliki gedung atau tempat untuk belajar dan mengajar pada tanggal 1 Nopember 1983, pembangunan SMP Negeri lenteng membutuhkan waktu selama kisaran 2 tahun. Selama 2 tahun tersebut kegiatan belajar mengajar bertempat atau menumpang kelas di SDN Banarasep Timur Kecamatan Lenteng.

SMP Negeri 1 Lenteng bisa mengoprasikan gedung atau ruangan kelasnya pada tahun 1985, hal itupun hanya memiliki beberapa ruangan kelas. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 1 Lenteng mengalami

perkembangan, sehingga melakukan perluasan dan perenovasian hingga saat ini.

2. Profil SMPN 1 Lenteng Sumenep

SMP Negeri 1 Lenteng merupakan sekolah tingkat menengah yang berbasis negeri, di wilayah Dusun Wonotirto Desa Banarasep Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Secara geografis SMP Negeri 1 Lenteng terletak pada 7,046147,113,774289 lintang bujur. Sedangkan sebelah barat bertasan dengan jalan raya Lenteng, sebelah utara berbatasan dengan rumah masyarakat sekitar, serta sebelah timur dan selatan berbatasan dengan lahan persawahan dan perkebunan.

3. Visi dan Misi SMPN 1 Lenteng

Setiap lembaga pasti memiliki visi tujuan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan, SMP Negeri 1 Lenteng dan misi yang menjadikan beberapa usaha yang akan dilakukan dalam mewujudkannya, berikut visi dan misi SMPN 1-lenteng:³⁵

a. Visi

Siswa berprestasi dan berkepribadian yang berkualitas

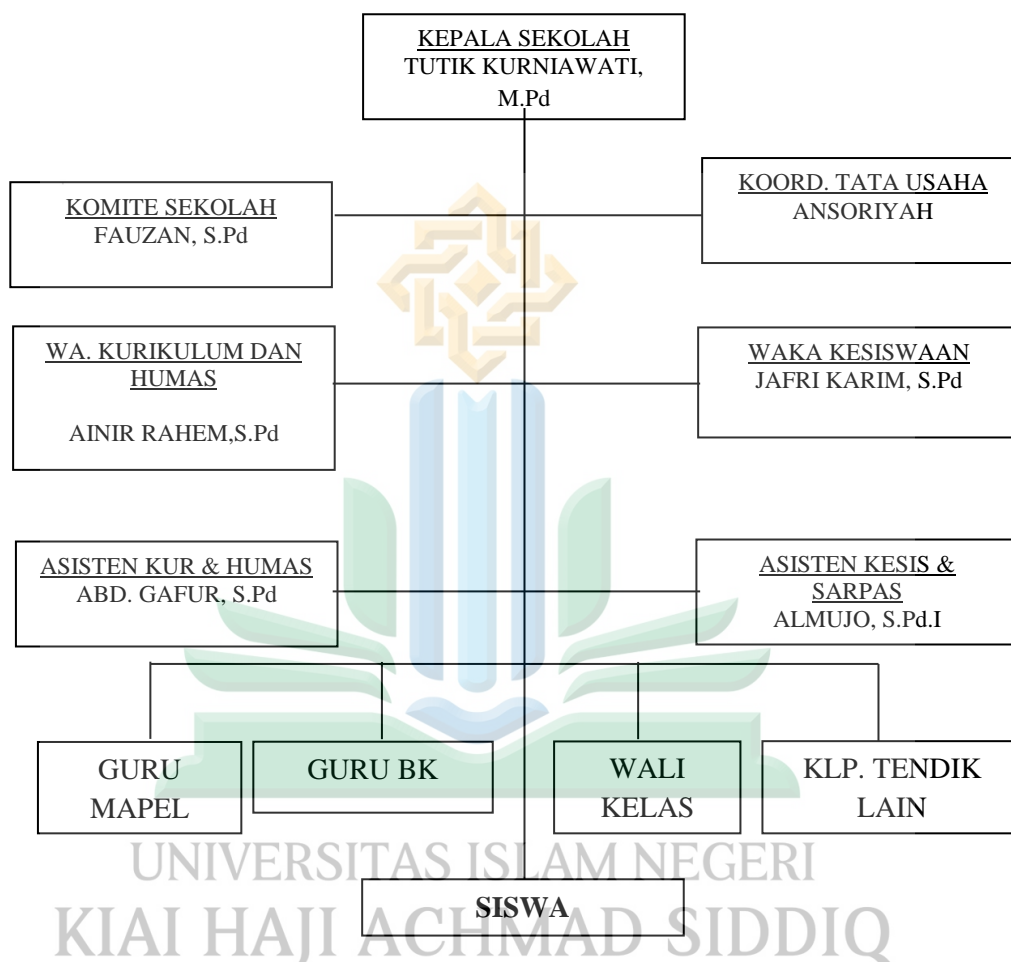
b. Misi

- 1) Unggul dalam memperoleh prestasi
- 2) Tangguh berlatih iptek dan imtaq
- 3) Tangguh sebagai generasi yang berbudi

³⁵ Dokumen tata usaha

4. Struktur SMPN 1 Lenteng

Struktur organisasi pendidikan SMPN 1 Lenteng Kabupaten Sumenep 2022-2023



Gambar 4.1. Struktur organisasi SMPN Lenteng tahun pelajaran 2022/2023

5. Data Siswa dan Siswi SMPN 1 Lenteng

Lembaga pendidikan harus memiliki beberapa komponen antara lain tujuan, pendidik, mata pelajaran, metode pembelajaran dan siswa. berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada SMP Negeri 1 Lenteng di tahun ajaran 2022-2023. Pada kelas VIII A memiliki 23 siswa, VII B terdapat 24 siswa, VIII C terdapat 24 siswa, kelas VIII A terdapat

23 siswa, VIII B terdapat 26 siswa, VIII C terdapat 24 siswa, VIII D terdapat 26, dan kelas IX A terdapat 25 siswa, IX B terdapat 25 siswa dan IX C terdapat 26 siswa. jika dijumlah secara keseluruhan siswa SMPN 1 Lenteng terdapat 246 siswa (laki-laki 143 dan perempuan 103).

6. Data Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses pembelajaran, lembaga pendidikan diharapkan dapat melengkapi dan mengisi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar pembelajaran dan diharapkan dapat mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi, peneliti mendapati data dokumentasi mengenai tentang sarana dan prasarana, sebagai berikut:

- a. Ruang kelas terdapat 17 kelas,
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang guru
- d. Perpustakaan
- e. Lab komputer
- f. Lab IPA
- g. Ruang keterampilan
- h. Ruang multimedia
- i. Ruang BK
- j. Ruang tamu
- k. Ruang penegak disiplin
- l. Musholla

- m. Ruang OSIS
- n. Toilet terdapat 8
- o. Tempat parkir pos satpam
- p. Gudang

Fasilitas belajar

- a. Kursi siswa 290
- b. Meja siswa 180
- c. Kursi guru 36
- d. Meja guru 25
- e. Lemari 12
- f. Rak buku 11
- g. Papan 20
- h. Papan pengumuman 2
- i. Lapangan basket
- j. Lapangan bola
- k. Proyektor 5
- l. Komputer 23



B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkanyaitu:

1. Perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS Di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, karena keberhasilan suatu misi kegiatan terletak pada rencana yang telah dibuat. Perencanaan merupakan hal penting sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Begitu juga dengan kegiatan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS.

Sebelum guru mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu memetakan materi pembelajaran, materi yang diajarkan guru kepada siswa tidak terlepas dari bagaimana cara mengajarkannya atau metode apa yang digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut, beberapa metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pernyataan tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX, ia menyebutkan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan proses pembelajaran, saya telah mengadopsi berbagai metode dengan tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Namun, kesadaran akan pentingnya pemahaman mendalam terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa juga menjadi fokus utama saya. Oleh karena itu, sebelum mengaplikasikan suatu metode tertentu, saya melakukan studi menyeluruh terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, saya dapat mengidentifikasi dengan jelas metode pembelajaran yang paling sesuai dan relevan untuk digunakan dalam konteks tersebut. Pendekatan ini membantu saya mengaitkan setiap metode dengan kebutuhan spesifik dari materi pembelajaran, sehingga proses pengajaran dapat menjadi lebih kontekstual dan

memberikan dampak yang lebih positif terhadap pemahaman siswa.”³⁶

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki beberapa materi di dalamnya pada kelas IX yang masing-masing membahas atau materi menggunakan metode yang berbeda.

Guru mata pelajaran IPS melakukan perencanaan dengan menyesuaikan atau kecocokan antara materi dan metode. Adapun materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX yang diangkat adalah materi tentang mengembangkan ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di dalamnya membahas terkait konsep ekonomi kreatif dan upaya untuk meningkatkan ekonomi kreatif.

Peneliti mendapatkan pernyataan tersebut melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, ia menyatakan sebagai berikut:

“ada beberapa materi yang tercantum pada buku pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IX. Materi yang sering menggunakan metode demonstrasi ialah tentang ekonomi kreatif selain membuat siswa senang, semangat dan juga kreatif.”³⁷

Dari kesekian materi yang ada di dalam buku pelajaran IPS kelas IX, guru memilih materi tentang ekonomi kreatif yang diterapkan pada metode demonstrasi atau praktek. Beni Ahmad menyebutkan dalam bukunya bahwa metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang

³⁶ Wawancara dengan Sri Mastuti guru IPS 3 Januari 2023

³⁷ Wawancara dengan guru IPS 3 Januari 2023

menggunakan media peraga untuk memperjelas suatu pemahaman atau menunjukkan kepada siswa cara melakukan sesuatu.³⁸

Guru mata pelajaran IPS mengatakan sebagai berikut:

“materi ekonomi kreatif dapat memberikan pembekalan masa depan berupa suatu skil ke-kreatifan siswa, alangkah baiknya untuk mempraktekkan materi tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan menggabungkan materi ekonomi kreatif dengan metode demonstrasi, siswa dapat belajar tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui pengalaman langsung, memperkuat pemahaman mereka dan memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia kerja atau dalam mengembangkan bisnis kreatif mereka sendiri di masa depan.”³⁹

Pernyataan juga diperkuat oleh kepala sekolah pada saat wawancara, sebagai berikut:

“semua pembahasan materi tidak semuanya menggunakan metode demonstrasi, kebanyakan guru menggunakan metode demonstrasi dikarenakan kecocokan antara materi dan metodenya. Keputusan untuk menggunakan metode demonstrasi seringkali didasarkan pada pemahaman bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh. Oleh karena itu, meskipun tidak semua pembahasan materi menggunakan metode demonstrasi, kebanyakan guru memilih pendekatan ini ketika mereka melihat bahwa metode tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.”⁴⁰

Setelah menemukan perpaduan antara materi dan metode lalu menyusun rencana perencanaan pembelajaran (RPP) dengan melakukan penyesunan tersebut untuk mengetahui dan tepat sasaran sesuai tujuan. Hal ini dipertegas oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

³⁸ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhidayat, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 260

³⁹ Wawancara dengan Sri Mastuti selaku guru mapel IPS 3 Januari 2023

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Tutik Kurniawati selaku kepala sekolah 9 Januari 2023

“kegiatan pembelajaran yang sesuai mencakup kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dengan struktur dan konsep yang baik sebelum dimulainya proses belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dan pemikiran yang terarah sebelum siswa terlibat dalam kegiatan belajar, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan itu, perencanaan yang terstruktur ini dapat mencakup penyusunan materi pelajaran, metode pengajaran, serta penggunaan sumber daya pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan optimal.”

Seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam hal ini adalah metode demonstrasi. Guru menyiapkan beberapa bahan atau fasilitas untuk didemonstrasikan kepada siswa. Metode demonstrasi kali ini memperagakan pembuatan kerajinan dari barang-barang bekas.

Semua hal di atas telah dilakukan, selanjutnya seorang guru melihat jumlah siswa yang ada di dalam kelas untuk mempertimbangkan pelaksanaan metode demonstrasi dalam memperagakan media agar dapat terkondisi dan berjalan dengan baik serta semua siswa memiliki peran. Barang-barang yang disiapkan oleh guru adalah serbet, handuk, atau selimut yang tidak terpakai atau bekas, semir, cat, kuas.



Gambar: 4.2 Kegiatan mempersiapkan bahan bahan

Berdasarkan gambar di atas merupakan seorang guru dan siswa mempersiapkan bahan-bahan dalam melakukan demonstrasi pembuatan kerajinan pot bunga.

Penggunaan metode demonstrasi ini memiliki suatu tujuan yang diinginkan oleh seorang guru. Sedangkan untuk melihat tujuan harus juga materi dalam mengetahui tujuan dibalik penggunaan metode demonstrasi. Pembelajaran kali ini membahas tentang ekonomi kreatif dengan memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Siswa dapat mengetahui beberapa sektor ekonomi kreatif yang ada di Indonesia dan yang paling potensial menjadi ekonomi kreatif unggulan di Indonesia.
- b. Memberikan pengalaman baru untuk siswa dalam berkreasi dan berguna dikemudian hari

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, seorang guru terlebih dahulu untuk memperagakan media yang dipersiapkan untuk didemonstrasikan didepan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperpanjang berjalannya kegiatan pembelajaran.

Menurut hasil observasi wawancara dan dokumentasi perencanaan penerapan metode demonstrasi terdapat beberapa hal yang dilakukan, sebagai berikut:

- a. Pemetaan materi

Sebelum proses kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran, guru terlebih dahulu sudah melakukan pemetaan terkait materi-materi

ataupun mempelajari terlebih dahulu terkait materi yang akan disampaikan.

b. Pemilihan metode

Setelah guru mempelajari terkait apa saja materi yang akan dipelajari selama satu semester. Maka guru juga akan melakukan pemilihan terkait metode pembelajaran saat ia mengajar, sehingga dengan melakukan pencocokan antara materi dan metode akan dapat lebih optimal menuju hasil yang diinginkan.

c. Penyiapan fasilitas

Guru setelah melakukan pemetaan dan pemilihan metode, setelah itu guru akan mempersiapkan terkait barang-barang yang akan dijadikan fasilitas dalam proses kegiatan pembelajaran. Terkait fasilitas berbeda-beda sehingga menyesuaikan metode yang digunakan pada saat pertemuan kegiatan belajar.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IX. Guru IPS melakukan perencanaan dengan memadukan materi pembelajaran dan metode pengajaran, dengan penekanan khusus pada penerapan metode demonstrasi. Metode ini dipilih karena dianggap dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memperkuat pemahaman mereka, dan memberikan keterampilan praktis yang dapat

⁴¹ Observasi di sekolah pada 3 Januari 2023

diterapkan di masa depan. Proses perencanaan mencakup pemetaan materi, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, dan persiapan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Guru berusaha mencocokkan metode pembelajaran dengan materi agar proses pengajaran menjadi lebih kontekstual dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Pentingnya perencanaan juga ditekankan oleh kepala sekolah dan Waka Kurikulum, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang sesuai memerlukan perencanaan yang matang sebelum dimulainya proses belajar. Metode demonstrasi dipilih karena dianggap dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh. Tujuan dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS kelas IX, khususnya dalam materi ekonomi kreatif, adalah untuk memperkenalkan siswa pada sektor-sektor ekonomi kreatif di Indonesia dan memberikan pengalaman baru dalam berkreasi, yang diharapkan berguna bagi mereka di masa depan. Proses perencanaan dan penerapan metode demonstrasi ini melibatkan guru dan siswa dalam mempersiapkan bahan-bahan dan fasilitas yang diperlukan untuk demonstrasi pembuatan kerajinan pot bunga, seperti yang tergambar pada gambar 4.2. Dengan demikian, pentingnya perencanaan yang matang dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, atau dengan kata lain pelaksanaan adalah kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya kemudian dilaksanakan agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan demikian pendidik atau seorang guru memiliki banyak pilihan untuk menentukan metode yang ingin aplikasikan pada siswa kelas IX SMPN 1 Lenteng untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini menggunakan metode demonstrasi.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan saat mengajar atau belajar, khususnya dalam pembelajaran adalah cara pandang kita terhadap bagaimana metode pengajaran yang kita gunakan terus berlanjut. tentunya hal ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sifat materi yang merupakan isi dari pembelajaran itu sendiri. Dengan begitu tidak berakhir di tempat yang salah dalam mempelajari pelajaran sekolah.

Pembelajaran ini dengan penggunaan metode demonstrasi sangat bagus, apabila dibandingkan dengan metode ceramah/konvensional seperti biasa dilakukan, yang dapat menimbulkan siswa tidak fokus terhadap pembelajaran disebabkan melamun, berbicara dengan teman sebangku bahkan tertidur. Pada saat menerapkan metode demonstrasi tidak

ada satupun siswa yang melamun apalagi tertidur semuanya memiliki rasa semangat.

Keterangan di atas sejalan dengan pernyataan guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“minat belajar siswa sangat terlihat ketika mengadakan metode demonstrasi, ini disebabkan siswa dapat memiliki kemudahan dalam memahami materi pelajaran dengan penggunaan demonstrasi. Dan juga metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pemahaman materi pelajaran melalui pendekatan visual dan pengalaman langsung.”⁴²

Pernyataan semacam ini peneliti juga dapatkan dari guru IPS, ia mengatakan:

“motivasi belajar siswa sebelumnya memang kurang, pada saat saya menjelaskan materi terdapat siswa yang tidak memperhatikan. Faktor inilah yang membuat saya harus membuat perubahan dengan menggunakan metode lainnya agar motivasi belajar siswa tercipta.”⁴³

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu untuk meningkatkan gairah atau motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi yang telah guru terapkan pada kelas IX, dengan penggunaan metode demonstrasi tidak hanya guru saja, akan tetapi juga melibatkan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

Untuk memperkuat pernyataan yang dihasilkan dalam wawancara diatas maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap

⁴² Wawancara dengan Sri Mastuti selaku Guru IPS 16 Januari 2023

⁴³ Wawancara dengan Sri Mastuti selaku guru IPS 3 Januari 2023

praktek metode demonstrasi yang digunakan oleh seorang guru pada saat materi ekonomi kreatif dilaksanakan.

Materi pembahasan ini tentang ekonomi kreatif, berdasarkan wawancara dengan guru ilmu pengetahuan sosial dan melakukan pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Lenteng, siswa terlihat mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam mempraktekkan metode demonstrasi terhadap siswa memiliki beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya:

a. Pembukaan

Sebelum memulai pelajaran atau menyampaikan materi, guru terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa di dalam kelas. Selanjutnya, guru meminta dari salah satu siswa yang bersedia untuk memimpin doa.

b. Isi

Guru memberitahu terkait materi yang akan dibahas dan memberikan penjelasan berbentuk pengantar dan memberikan contoh salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekreatifan dan penjualannya hingga internasional. Kemudian guru memberitahukan tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan metode demonstrasi serta memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan harapannya setelah kegiatan demonstrasi dilaksanakan. Selanjutnya

guru membagi siswa untuk membentuk kelompok belajar, setiap kelompok terdiri 4-5 siswa dan guru mengatur letak atau tata ruang agar siswa dapat melihat dan memperhatikan pendemonstrasian.



Gambar 4.3 Pembagian Kelompok



Gambar 4.4 Praktek Pembuatan Kerajinan

setelah berbentuk kelompok, guru meminta kepada siswa untuk memperhatikannya di depan. Guru mulai mempersembahkan media yang ia telah siapkan sembari memberikan penjelasan tentang satu media yaitu pot bunga yang terbuat dari kain bekas. Guru meminta bantuan beberapa siswa untuk ikut serta dalam memperagakan media

yang sudah disiapkan oleh guru IPS. Sembari itu guru memotivasi siswa untuk semangat belajar dan dengan mempraktekkan hal ini suatu saat nanti bisa menjadikan kreatifan tersebut bisa menjadikan jalannya rejeki. guru mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk berunding atau musyawarah terkait apa yang ingin dibuat atau didemonstrasikan, sebelumnya guru telah memberikan contoh terkait kekratifan barang bekas yang dapat meninggikan nilai jual.guru mengintruksikan kepada setiap kelompok agar membawa bahan-bahan media untuk diperagakan sesuai kesepakatan masing-masing kelompok.

c. Penutup

Guru mendampingi setiap kelompok dan menanyakan kebutuhan bahan apa saja dan didata oleh kelompok untuk dipersiapkan. disamping itu guru akan mengevaluasi setiap karya yang telah diperagakan oleh siswa atau kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggambarkan proses kreatif secara langsung, metode demonstrasi memberikan pengalaman visual yang membuat siswa lebih terlibat dan bersemangat dalam pembelajaran. Peralihan dari metode ceramah/konvensional ke metode demonstrasi dilakukan karena adanya perhatian terhadap minat belajar siswa yang sebelumnya kurang. Pernyataan dari guru IPS mengindikasikan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mempermudah

pemahaman materi melalui pendekatan visual dan pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan wawancara dan pengamatan terhadap guru IPS di SMPN 1 Lenteng. Pengamatan terhadap guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menunjukkan beberapa tahapan dalam praktek metode demonstrasi, termasuk pembukaan, penyampaian isi, dan penutup. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam praktek demonstrasi dengan membentuk kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung. Metode demonstrasi diterapkan dalam materi ekonomi kreatif. Hal ini diikuti dengan kegiatan praktik membuat kerajinan dari bahan bekas, yang melibatkan siswa secara langsung. Guru tidak hanya memfasilitasi proses demonstrasi, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap karya yang dihasilkan oleh siswa atau kelompok. Ini menunjukkan adanya upaya untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan demonstrasi. Dengan demikian, keseluruhan pendekatan pembelajaran melalui metode demonstrasi pada materi ekonomi kreatif di kelas IX SMPN 1 Lenteng terlihat berhasil dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023

Setiap kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan atau terkonsep oleh seorang guru tentu pada akhir pembelajaran akan melakukan suatu evaluasi untuk mengukur atau melihat sejauh mana

terkait keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran (materi) selesai terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti pada kegiatan proses pembelajaran di SMPN 1 Lenteng Sumenep dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. pada tahap penerapan demonstrasi setelah guru menjelaskan sebagian isi materi, selanjutnya guru menerapkan atau memperagakan media atau bahan-bahan yang akan didemonstrasikan. Setelah mendemonstrasikan guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk mempersiapkan bahan yang akan didemonstrasikan pada pertemuan berikutnya dan guru juga memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari jawaban serta alasannya hal ini adalah untuk mengetahui giat, keinginan atau motivasi belajar siswa, dengan adanya tugas ini siswa dapat mempelajari materi sebelum kegiatan belajar dimulai.⁴⁴

Tugas kelompok yang diberikan guru adalah untuk mencari beberapa sektor ekonomi kreatif dan menurut mereka yang paling potensial sebagai ekonomi kreatif unggulan di Indonesia serta alasannya. Jawaban dari tugas tersebut akan di jelaskan setelah demontrasi selesai.

Setelah semua selasai dilaksanakan maka guru dan siswa akan melakukan evaluasi terkait apa yang masih tidak sesuai dengan harapan atau tujuan. Guru mata pelajaran IPS memberikan pernyataan, sebagai berikut:

⁴⁴ Observasi dilokasi sekolah pada tanggal 10 Januari 2023

“evaluasi penggunaan metode demontrasi pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng cukup bagus dan baik. Jika membahas soal evaluasi tentu kita pertama yang dilihat terkait respon siswa pada saat penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Menurut saya sendiri yaa bagus bak. Saya melihat antusias serta ketertarikan untuk mengikuti belajar, letak penting yang sebenarnya ada pada metode yang pas saat digunakan untuk pembelajaran. Kalok melihat dari respon siswa menurut saya bagus.”

Dengan hal ini, maka dapat dipahami bahwasanya penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS mendapatkan respon yang baik dari siswa. menurut siswa menjadi menarik dalam mengikuti kegiatan belajar. Metode demonstrasi memberikan kemudahan dalam memahami materi dan dapat memberikan rasa senang. Siswa kelas IX memberikan pernyataan sebagai berikut:

“menarik bak menurut pendapat saya bak. Adanya peragaan ini dapat kita lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Yang jelas saya lebih senang semangat pada saat di kelas. Dengan itu membuat kita lebih kreatif juga.”⁴⁵

Dalam dunia kegiatan pembelajaran siswa maupun pendidik akan memperoleh suatu kendala atau faktor, baik faktor yang mendukung ataupun suatu kendala dalam proses belajar pada saat penerapan metode demontrasi. Peneliti rasa hal ini perlu juga disampaikan untuk mengetahui terkait faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“evaluasi akan dilakukan pada saat kegiatan selesai diterapkan, saya akan melihat terkait permasalahan apa yang menjadikan penghambat atau gangguan atau sebagai kendala dalam kegiatan

⁴⁵ Wawancara dengan M. Fadil siswa kelas IX 16 Januari 2023

pembelajaran setelah dilakukan evaluasi maka saya sebagai guru akan mencari solusi untuk kelancaran pembelajaran berikutnya.”⁴⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut, penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng. Terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat yang dialami pada saat penerapan metode demonstrasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut;

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Permasalahan atau faktor penghambat pada saat pelaksanaan penerapan metode demonstrasi, sebagai berikut:

- a. Pada saat peragaan atau pendemonstrasian membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan perangkaian media yang didemonstrasikan memiliki kerumitan dan tahapan yang lama.
- b. Guru dituntut dapat memperagakan apa yang didemonstrasikan
- c. Seorang guru harus mempersiapkan sendiri terkait apa yang akan diperagakan
- d. Sarana prasarana

Berdasarkan permasalahan tersebut yang menjadikan suatu kendala dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya setiap kendala pasti dapat dipecahkan untuk menemukan suatu kelancaran pembelajaran.

⁴⁶ Wawancara dengan Sri Mastutik selaku guru IPS 12 Januari 2023

Apabila dari sektor elemen SMPN 1 Lenteng bekerja dengan maksimal akan lebih mudah dalam menemukan solusi sebagai jalan keluar untuk mengatasi kekurangan yang terjadi.

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dalam pembelajaran menghadapi suatu permasalahan maka juga ada juga solusi untuk meminimalisir adanya kekurangan yang terjadi saat menjalani pembelajaran. Beberapa permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, maka terdapat solusi pula yang didapatkan, sebagai berikut:

- a. guru dalam pemilihan suatu yang ingin diperagakan atau mendemonstrasikan memilih suatu yang simple untuk diperagakan, hal yang diperagakan oleh guru IPS tergolong media yang diperagakan memakan waktu cukup lama sehingga waktu pelajaran tidak memungkinkan. Jika diterapkan pada ekstrakurikuler ini menurut peneliti cukup efisien.
- b. sekolah mampu bekerja sama dengan seorang guru dalam menyiapkan sara yang dibutuhkan oleh guru. Semisal guru membutuhkan bahan-bahan yang ingin diperagakan, pihak sekolah dapat memberikan dana pengganti untuk guru yang telah membeli peralatan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi dilakukan oleh guru setelah setiap sesi demonstrasi, dengan fokus pada

respon siswa, antusiasme, dan keinginan untuk belajar. Metode demonstrasi dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena memberikan kemudahan dalam pemahaman materi dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan kreatif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat yang dihadapi selama penerapan metode demonstrasi, seperti waktu yang dibutuhkan untuk demonstrasi, tuntutan pada guru untuk memperagakan materi, persiapan guru, dan ketersediaan sarana prasarana. Namun, peneliti meyakini bahwa setiap kendala dapat diatasi dengan kerjasama dan kreativitas dari elemen SMPN 1 Lenteng. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut melibatkan pemilihan materi demonstrasi yang sederhana, kerjasama antara sekolah dan guru dalam menyediakan peralatan, serta penggunaan metode demonstrasi dalam ekstrakurikuler untuk lebih efisien. Dalam penelitian ini, tugas kelompok juga diimplementasikan sebagai bagian dari metode demonstrasi, memberikan siswa kesempatan untuk mempersiapkan bahan yang akan didemonstrasikan pada pertemuan berikutnya.

C. Pembahasan temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara ataupun melalui temuan pada saat observasi yang didapatkan tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep 2022-2023. Adapun hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Perencanaan diakui sebagai langkah awal yang penting sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dan juga keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada rencana yang telah dibuat. Guru menekankan bahwa kesadaran akan pemahaman mendalam terhadap materi penting sebelum mengaplikasikan suatu metode tertentu. Guru mata pelajaran IPS memiliki kesadaran akan pentingnya pemahaman mendalam terhadap materi sebelum memilih metode pembelajaran.

Pemilihan metode demonstrasi dilakukan setelah studi menyeluruh terhadap materi yang akan diajarkan. Guru mencocokkan metode pembelajaran dengan kebutuhan spesifik dari materi, sehingga proses pengajaran menjadi lebih kontekstual. Guru memilih materi tentang ekonomi kreatif yang diangkat pada kelas IX dan menerapkan metode demonstrasi. Keputusan untuk menggunakan metode demonstrasi didasarkan pada kecocokan antara materi dan metode serta kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa. Tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa, memperkuat pemahaman, dan memberikan keterampilan praktis. Materi ekonomi kreatif dipilih karena dapat memberikan pembekalan masa depan berupa keterampilan kreatif yang dapat diterapkan di dunia kerja atau bisnis kreatif. Pentingnya melihat kontribusi metode demonstrasi terhadap

pemahaman siswa sebagai pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran.

Proses perencanaan mencakup pemetaan materi, pemilihan metode pembelajaran, dan persiapan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode demonstrasi diperkuat dengan persiapan bahan dan fasilitas, seperti yang terlihat pada gambar kegiatan mempersiapkan bahan-bahan. Tujuan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa pada sektor-sektor ekonomi kreatif di Indonesia dan memberikan pengalaman baru dalam berkreasi. Memberikan pengalaman baru diharapkan dapat berguna bagi siswa di masa depan. Metode demonstrasi dipilih karena dianggap dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh. Perencanaan yang terstruktur mencakup penyusunan materi pelajaran, metode pengajaran, serta penggunaan sumber daya pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan optimal.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Pelaksanaan diartikan sebagai upaya untuk menggerakkan anggota kelompok agar mereka berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan bersama. Guru memiliki banyak pilihan metode, dan pelaksanaan adalah kegiatan yang direncanakan sebelumnya untuk mencapai sasaran. Metode demonstrasi dianggap lebih baik daripada metode ceramah/konvensional

karena lebih mengaktifkan siswa dan meminimalkan kemungkinan ketidakfokusan. Metode demonstrasi dinilai memberikan kemudahan dalam memahami materi pelajaran dengan penggunaan demonstrasi. Guru IPS mencatat peningkatan minat belajar siswa ketika metode demonstrasi diterapkan, karena memberikan pendekatan visual dan pengalaman langsung.

Guru mengaplikasikan metode demonstrasi dengan langkah-langkah seperti pembukaan, penyampaian isi, dan penutup. Proses melibatkan siswa aktif, termasuk membentuk kelompok, memberikan kesempatan berpartisipasi, dan melakukan evaluasi terhadap karya siswa. Materi ekonomi kreatif dipilih sebagai fokus metode demonstrasi, dengan tujuan memberikan pengalaman visual dan pengalaman langsung kepada siswa. Penggunaan metode demonstrasi terlihat berhasil dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dengan melibatkan mereka langsung dalam kegiatan praktik membuat kerajinan dari bahan bekas. Pengamatan terhadap guru IPS di SMPN 1 Lenteng menunjukkan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

3. Evaluasi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Lenteng Sumenep Pada Tahun Ajaran 2022/2023

Adanya evaluasi untuk melihat kegiatan pembelajaran selama kegiatan demonstrasi dilakukan sehingga seorang guru dapat mengetahui keberhasilan yang direncanakan ataupun hambatannya.

Sehingga dengan adanya evaluasi untuk menemukan suatu solusi dalam penanganan yang menjadikan hambatan dalam pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk melanjutkan dan memperbaiki hal-hal yang sudah baik.

Evaluasi dilakukan oleh guru dan siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Guru melakukan evaluasi dengan siswa untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh siswa selama kegiatan pembelajaran dilakukan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran dalam penggunaan metode demonstrasi, setelah melakukan evaluasi menghasilkan beberapa kendala atau permasalahan saat berjalannya pembelajaran. Kendala yang dialami selama penggunaan metode demonstrasi kendala yang dialami adalah:

- a. pada saat peragaan atau pendemonstrasian membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan perangkaian media yang didemonstrasikan memiliki kerumitan dan tahapan yang lama.
- b. guru dituntut dapat memperagakan apa yang didemonstrasikan
- c. seorang guru harus mempersiapkan sendiri terkait apa yang akan diperagakan
- d. sarana prasarana

adanya permasalahan atau kendala, pastinya juga terdapat solusi yang ditawarkan untuk menghadapi kendala sebagai bentuk penyempurnaan pada pembelajaran berikutnya, sebagai berikut solusinya:

- a. guru dalam pemilihan suatu yang ingin diperagakan atau mendemonstrasikan memilih suatu yang simple untuk diperagakan, hal yang diperagakan oleh guru IPS tergolong media yang diperagakan memakan waktu cukup lama sehingga waktu pelajaran tidak memungkinkan. Jika diterapkan pada ekstrakurikuler ini menurut peneliti cukup efisien.
- b. sekolah mampu bekerja sama dengan seorang guru dalam menyiapkan sara yang dibutuhkan oleh guru. Semisal guru membutuh bahan-bahan yang ingin diperagakan, pihak sekolah dapat memberikan dana pengganti untuk guru yang telah membeli peralatan tersebut.

Solusi tersebut dapat memperbaiki kendala-kendala yang dialami guru dan siswa demi kelancaran pembelajaran berikutnya.

Dalam penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat memberikan peningkatan motivasi belajar siswa. hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Masnur dan Endang bahwa selama berlangsungnya proses pembelajaran yang mempergunakan metode Demonstrasi terlihat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih fokus pada materi dan aktif melaksanakan kegiatan maupun dalam kerja kelompok. motivasi siswa terlihat lebih merata jumlah siswa yang proaktif lebih banyak. Selain lebih aktif dan bersemangat siswa juga terlihat lebih bergembira. Dalam peningkatan motivasi belajar terdapat beberapa hal yang ia lakukan, yaitu: 1. Hendaknya guru selalu mengkondisikan pembelajaran yang menarik bagi

siswa, sehingga siswa tidak mudah jemu dengan materi pembelajaran yang disampaikan, 2. Berikan kepada siswa peluang untuk menemukan sendiri konsep, 3. Jangan lupa untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar semakin semangat dalam belajar.⁴⁷

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Siti Suprihatin bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan di sekolah terdapat beberapa hal yang dilakukan salah satunya ialah Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

Dalam penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi siswa juga memiliki beberapa kendala. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Siti Fajriah bahwa ia mengalami kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah keterbatasan waktu, kurangnya alat-alat penunjang. Selanjutnya solusi yang ditawarkan ialah pendidik harus disiplin waktu, pendidik harus memanfaatkan alat seadanya. Selain itu, salah satu kendala yang sering didapatkan oleh pendidik ialah sebelum menyajikan materi, pendidik harus berusaha secara maksimal untuk mencari dan mempersiapkan alat atau bahan pendukung metode

⁴⁷ Masnur Sibarani, Endang Uliyanti, Sri Buwono, Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Metode Demonstrasi Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Sdn 24 Sungai Raya, _____

demonstrasi yang dapat dimanfaatkan demi terlaksananya suatu tujuan pembelajaran. Sehingga solusinya ialah kesiapan pendidik.⁴⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Siti Fajriah, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere, ____

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas IX. Guru IPS melakukan perencanaan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dan metode pengajaran, dengan fokus pada penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dipilih karena dianggap dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh. Tujuan penerapan metode demonstrasi pada IPS kelas IX, terutama dalam ekonomi kreatif, adalah memperkenalkan siswa pada sektor-sektor ekonomi kreatif di Indonesia dan memberikan pengalaman berkreasi. Proses perencanaan dan penerapan metode demonstrasi melibatkan guru dan siswa dalam persiapan bahan dan fasilitas untuk demonstrasi pembuatan kerajinan pot bunga.
2. Penerapan metode ini memberikan pengalaman visual dan langsung kepada siswa, meningkatkan keterlibatan dan semangat mereka dalam pembelajaran. Perubahan dari metode ceramah/konvensional ke metode demonstrasi dilakukan sebagai respons terhadap kurangnya minat belajar siswa sebelumnya. Observasi terhadap guru IPS menunjukkan bahwa praktek metode demonstrasi melibatkan beberapa tahapan, seperti pembukaan, penyampaian isi, dan penutup. Selain itu, guru tidak hanya memfasilitasi proses demonstrasi, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap karya yang dihasilkan oleh siswa atau kelompok. Hal ini menunjukkan

adanya upaya untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan demonstrasi.

3. evaluasi dalam konteks metode demonstrasi dilakukan secara rutin oleh guru, dengan fokus pada respon siswa, antusiasme, dan keinginan mereka untuk belajar. Meskipun demikian, peneliti meyakini bahwa kerjasama dan kreativitas dari elemen SMPN 1 Lenteng dapat mengatasi setiap kendala yang muncul. Solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala tersebut mencakup pemilihan materi demonstrasi yang sederhana, kerjasama antara sekolah dan guru dalam menyediakan peralatan, serta penggunaan metode demonstrasi dalam konteks ekstrakurikuler untuk lebih efisien.

B. Saran

Dalam konteks ini, ada beberapa rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan dan memajukan dalam penelitian :

1. Salah satu alasan siswa kurang berminat dalam belajar IPS adalah penggunaan metode tradisional yang konsisten oleh guru-guru. Dalam proses pembelajaran, diperlukan variasi agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran. Guru memiliki berbagai cara untuk mengatasi masalah ini, dan salah satunya adalah dengan menerapkan metode demonstrasi.
2. Sekolah perlu meningkatkan metode dan pendekatan pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan yang memadai untuk memahami dan termotivasi dalam studi IPS secara holistik, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dukungan moral dan

materi dari sekolah, termasuk fasilitas dan infrastruktur, sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Kurnia Dwi Putri, Trapsilo Prihandono, Dan Pramudya Dwi Aristya Putra “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP” *Jurnal Pembelajaran Fisika*, (Vol.5,No.4, Hal. 321-328, Tahun 2017)
Diakses Pada
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4226/3213>
- Agung Palupining Dyah R, Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasiln Belajar Siswa dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana di SMKN 4 Yogyakarta, Skripsi, 2012
- Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam. Bandung:PT Refika Aditama, 2009
- Anak Agung Gede Agung Darmawan, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas VII IPS Semester II Di SMP Negeri 1 Giayar” (Vol.3, No.1, Tahun 2017)
Diakses pada
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/article/view/11464/7349>
- Astir Wahyu Ningsih, Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Aktivitas Ekonomi Di Masyarakat Melalui Metode Demonstrasi Dan Media Miniatur Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Watugede Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018,(Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga,2018)
- Beni Ahmad Saebani& Hendra Akhidayat, Ilmu Pendidikan Islam. Bandung:CV Pustaka Setia,2012
- Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Djamarah, Saeful Bahri. Strategi belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- E.G. Guba dan YS. Lincoln, *Effective Evaluation*, San Francisco: Jossey-Bass Pub, 1985
- Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, *Essentials of Educational Evaluation*, New York: Holt Rinehart and Winston, 1957
- Edy Surahman.Mukminan.*Peran guru IPS sebagai pendidikan dan pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, (Volume 4, Noi 1, Maret 2017).
- Fatih Arifah& Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran*. Mentari Pustaka, cet.1, 2012
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Hasil observasi guru IPS 9 januari 2023

<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/evaluasi-pembelajaran/implikasi-dalam-esensi-evaluasi-pembelajaran>

M. Muchlis Solichin, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif*. Vol. 2. Nomor 1, 2017

M. Noman Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan Ips*. Bandung : PT Rosda, 2001

M. Sobry Sutikno. 2014. *Metode & Model-model pembelajaran*. Mataram : Holistica.

M. Sobry Sutikno. 2014. *Metode & Model-model pembelajaran*. Mataram : Holistica.

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013

Miles & Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. In Sage Publications, Inc. 20140,

Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3

Nafik Rahman.2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Work untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.

Nana, Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru, 2010

Patria Puspawati, *Manajemen Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Bidang Matematika Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang 2008, tesis*

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta,2003

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2004, Cet 4
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Prodes Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kualitatif dan kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Surdiyo, *Materi pendidikan IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009
- Syahraini Tambak, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Tritanto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ashofa Nurika Martiana
NIM : T20179092
Prodi : Tadris IPS
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMPN 1 Lenteng Sumenep Madura Tahun Ajaran 2022-2023”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 November 2023
Saya yang menyatakan



Ashofa Nurika Martiana
NIM. T20179092



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3995/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 Lenteng Sumenep Madura

Jl.bromo No.05 desa banaresep timur kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep Madura

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20179092
Nama : ASHOFA NURIKA MARTIANA
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 1 LENTENG SUMENEP PADA TAHUN AJARAN 2022-2023

selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Tutik Kurniawati, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Desember 2022

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 LENTENG SUMENEP

Jl. Payudan Barat No 7, Pabian, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep Prov. Jawa Timur
Hp. 081234793312 email : smpn1lenteng@gmail.com

Surat keterangan
No. 800/21/101.01.29.639.2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tutik Kurniawati, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19630104 198503 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 1 LENTENG SUMENEP

Dengan ini menyatakan

Nama : Ashofa Nurika Martiana
Tempat dan tgl.Lahir : Sumenep, 20 Maret 1998
NIM : T20179092
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Telah melaksanakan observasi yang dilaksanakan di SMPN 1 Lenteng Sumenep
Madura mulai tanggal 03 Januari 2023 sampai dengan 29 Januari 2023

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Sumenep, 29 Januari 2023


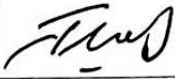



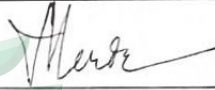





Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER



TUTIK KURNIAWATI, S.Pd., M.Pd
NIP. 19630104 198503 1 010

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	03 Januari 2023	Meengajukan surat izin penelitian di SMPN 1 Lenteng	
2	09 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Tutik Kurniawati, M.Pd selaku kepala sekolah di SMPN 1 Lenteng	
3	09 Januari 2023	Wawancara dengan Ibu Sri Mastuti S.Pd selaku Guru IPS di SMPN 1 Lenteng	
4	12 Januari 2023	Praktek mengajar di kelas	
5	19 Januari 2023	Praktek mengajar di lapangan	
6	19 Januari 2023	Wawancara dengan Mardia selaku siswa kelas IX A SMPN 1 Lenteng	
7	19 Januari 2023	Wawancara dengan Hendra selaku siswa kelas IX A SMPN 1 Lenteng	
8	19 Januari 2023	Wawancara dengan Hafid selaku siswa kelas IX A SMPN 1 Lenteng	
9	19 Januari 2023	Wawancara dengan Putri selaku siswa kelas IX A SMPN 1 Lenteng	
10	20 Januari 2023	Wawancara dengan Fitri selaku siswa kelas IX A SMPN 1 Lenteng	
11	20 Januari 2023	Wawancara dengan M. Fadil selaku siswa kelas IX A SMPN 1 Lenteng	

Sumenep, 03 Januari 2023

Kepala SMPN 1 Lenteng


Tutik Kurniawati, M.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

A. Identitas Sekolah/Madrasah

Sekolah/Madrasah	: SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan sosial
Kelas/Semester	: IX/Gasal Ganjil
Materi pokok	: Ekonomi Kreatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (Pertemuan ke 10)
Standar Kompetensi	: Mengembangkan keterampilan ekonomi kreatif melalui pembuatan kerajinan dari bahan bekas.

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan konsep ekonomi kreatif.
2. Mengidentifikasi potensi bahan bekas yang dapat dijadikan kerajinan.
3. Melaksanakan langkah-langkah pembuatan kerajinan dari bahan bekas.
4. Menilai dampak ekonomi kreatif dalam konteks lingkungan sekitar.

C. Indikator:

1. Siswa dapat menjelaskan konsep ekonomi kreatif.
2. Siswa dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bahan bekas yang dapat dijadikan kerajinan.
3. Siswa mampu melaksanakan langkah-langkah pembuatan kerajinan dari bahan bekas.
4. Siswa dapat menilai dampak ekonomi kreatif pada lingkungan sekitar.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa memahami konsep dasar ekonomi kreatif.
2. Siswa mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bahan bekas yang dapat dijadikan kerajinan.

3. Siswa dapat melaksanakan langkah-langkah pembuatan kerajinan dari bahan bekas.

4. Siswa dapat menilai dampak ekonomi kreatif pada lingkungan sekitar.

E. Metode Pembelajaran:

Metode demonstrasi, diskusi kelompok, praktik membuat kerajinan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya ekonomi kreatif.Menjelaskan tujuan pembelajaran.	15 menit:
Pemaparan Materi	<ol style="list-style-type: none">Mengenalkan konsep ekonomi kreatif dan dampaknya pada masyarakat.Membahas potensi bahan bekas yang dapat dijadikan kerajinan.	20 menit
Demonstrasi	<ol style="list-style-type: none">Menunjukkan langkah-langkah pembuatan kerajinan dari bahan bekas.Melibatkan siswa dalam demonstrasi.	30 menit
Praktik Pembuatan Kerajinan	Siswa membentuk kelompok dan mempraktikkan pembuatan kerajinan menggunakan bahan bekas.	30 menit
Presentasi dan	<ol style="list-style-type: none">Setiap kelompok	20 menit

Evaluasi	mempresentasikan hasil kerajinan dan berbagi pengalaman. 2. Guru memberikan umpan balik dan evaluasi.	
Penutup	1. Merangkum pembelajaran. 2. Memberikan tugas rumah untuk refleksi.	10 menit

G. Penilaian:

1. Penilaian formatif dilakukan melalui partisipasi siswa dalam demonstrasi dan praktik membuat kerajinan.
2. Penilaian sumatif dapat dilakukan melalui presentasi kelompok dan tugas rumah refleksi.

Mengetahui
Kepala Sekolah SMPN 1 Lenteng Sumenep

Sumenep, 25 November 2022
Guru mata pelajaran IPS



TUTIK KURNIAWATI, S.Pd., M.Pd

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Sri Mastitik.


Sri Mastitik, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**LAPORAN NILAI ULANGAN
MATA PELAJARAN IPS MATERI EKONOMI KREATIF
KELAS IX SMPN 1 LENTENG**

NO	NAMA	NILAI
1	ACH. NUZZIL IJMAL FAISHAD	80
2	ABD MUIS	85
3	ADITIYA	89
4	M FADIL	80
5	AHMAD ANDIKA	80
6	FIRMANSYAH	85
7	AHMAD MALTUF RIFKI	75
8	ANISA DWI ANGRAINI	90
9	ATIYA NUR FADILAH	80
10	AZHAR MAULIDI	85
11	FITRIYATUZ ZAHROH	95
12	IQBAL MAULANA	90
13	IRHAM MAULANA	85
14	MARDIYA HAYATI	90
15	MAWARDATUL	95
16	MOH ALI	85
17	MOH HAFID	85
18	MOH HOLIL	85
19	MOH ROFIKI	90
20	MOH SYAWALI ALAYKA K	89
21	PUTRI KAILA	80
22	HENDRA WIJAYA	80
23	NUR LISA	95
24	NUR HIDAYATUL M	95
25	RISQA AULIYA ISLAMIYAH F	90
26	SAFIL FEBRIYAN RIZQI M	85
27	SYAIFUL ANWAR	85
28	YURIKA	90
29	DEFI RENI YULIASTRI	95
30	SABITA VIDYANA	95

Sumenep, 17 Agustus 2023


 Sri Mastuti

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Siswa SMPN I Lenteng



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Dokumentasi Pelaksanaan Metode Demontrasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Dokumentasi Hasil Karya Metode Demontrasi



BIODATA



Nama : Ashofa Nurika Martiana
NIM : T20179092
Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep, 20 Maret 1998
Alamat : Dsn, Solok Barat Des. Banaresep Barat
Kec. Lenteng Kab. Sumenep Madura
Email : ashofanurika7150@gmail.com
Program Studi : Tadris IPS

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2002-2004 : TK Darmawanita Lenteng
2. Tahun 2004-2010 : SDN Lenteng Timur 1
3. Tahun 2010-2013 : SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan
4. Tahun 2013-2017 : SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan
5. Tahun 2017-2023 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember